

**TAMBUA TASA PADA PROSESI
ARAK-ARAKAN PERNIKAHAN OLEH GRUP BACENANG ART
DI LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**RANDI AKBAR
NIM. 22023085**

Dosen Pembimbing: 11 Mei 2020
acc Hidayat Armez

**Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn
NIP. 19840210 2019031010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DAPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

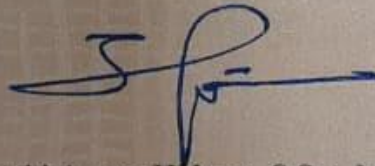
SKRIPSI

Judul : *Tambua Tasa* pada Prosesi Arak Arakan Pernikahan Oleh Grup Bacenang Art di Lubuk Basung
Nama : Randi Akbar
NIM/TM : 22023085/2022
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Mei 2026

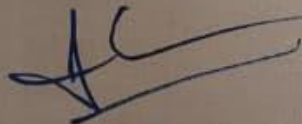
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19840210 201903 1 010

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

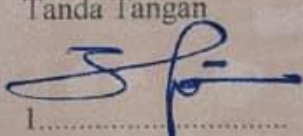
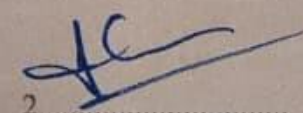
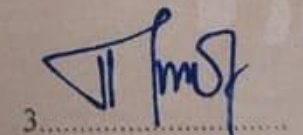
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tambua Tasa pada Prosesi Arak Arakan Pernikahan Oleh Grup Bacenang Art
di Lubuk Basung

Nama : Randi Akbar
NIM/TM : 22023085/2022
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Mei 2026

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn.	 1.....
2. Anggota	: Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	 2.....
3. Anggota	: Hendri Yusuf, M.Pd.	 3.....



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Randi Akbar
NIM/TM : 22023085/2022
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "*Tambua Tasa* pada Prosesi Arak Arakan Pernikahan Oleh Grup Bacenang Art di Lubuk Basung", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Randi Akbar
NIM/TM. 22023085/2022

ABSTRAK

Randi Akbar, 2026. *Tambua Tasa* pada Prosesi Arak-Arakan Pernikahan oleh Grup Bacenang Art di Lubuk Basung. *Skripsi*. Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Tambua Tasa* pada prosesi arak-arakan pesta pernikahan oleh Grup Bacenang Art di Lubuk Basung.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian *Tambua Tasa* pada prosesi arak-arakan pernikahan oleh grup Bacenang Art di Lubuk Basung terdiri dari prosesi arak-arakan pernikahan dan unsur bentuk pertunjukan. Penyajian *Tambua Tasa* oleh Bacenang Art di Lubuk Basung diamati dari tahapan prosesi arak-arak pernikahan yang terdiri dari prosesi *babako-baki* dan *manjapuik marapulai*, disinilah *Tambua Tasa* memiliki peran sebagai bagian dari tradisi masyarakat di Lubuk Basung. Dari pengamatan yang dilakukan, diuraikanlah bentuk penyajian *Tambua Tasa* yang terdiri unsur: 1) pemain, 2) alat musik, 3) karya seni (repertoar lagu dan atraksi gerak), 4) kostum, 5) waktu dan tempat, dan 6) penonton. Selain itu, temuan penelitian ini yaitu adanya keunikan dari penyajian dari *Tambua Tasa* yang menggunakan atraksi gerak yang terdiri dari formasi gerak, langkah gerak, dan kaitannya dengan pola permainan repertoar *Tambua Tasa*.

Kata kunci: Bentuk, penyajian, *Tambua Tasa*, prosesi arak-arakan, pernikahan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya kepada seluruh pihak, begitu pula dengan limpahan nikmat kesehatan, kesempatan serta berkah umur yang panjang senantiasa tercurahkan kepada kami sehingga skripsi yang berjudul: **“*Tambua Tasa* pada Prosei Arak-arak Pernikahan oleh Grup Bacenang Art di Lubuk Basung”** dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dari jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, masukan, dorongan, saran dan motivasi, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd. Selaku dosen penguji 1 yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran serta masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

3. Hendri Yusuf, M.Pd. Selaku dosen penguji II Yang telah memberikan masukan, arahan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Belirda Wulan Dhari, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang sedia serta memberikan saran penulisan skripsi ini.
5. Pimpinan serta pengurus Grup Bacenang Art (Andri Saputra S.P.d) adik-adik pemusik dan sekaligus informan dalam penelitian ini.
6. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang tersayang ayah (Sardialis) terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis sehingga saat ini, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir. Dan bunda (Afriyetti) tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dan support dengan penuh cinta serta melangitkan doa-doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan. Dan saudara- saudaraku terkasih, kakak (Della Putri Sagita) dan abang (Rahmat Satria) yang senantiasa memberikan semangat hingga akhir.
7. Teruntuk Nenek (Nurmi) dan Om (Ari Ismi Putra), terima kasih atas cinta yang tak pernah terputus, doa yang selalu mengiringi setiap langkah, serta pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya. Berkat doa dan ketulusan hati Nenek dan Om, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Nenek dan Om.

8. Untuk sahabat penulis Alvin (mijo), Rafi (okto), Rihan (buya), Nawi (maknaw), Betran (bonge), Rafi iman widayanto S.Pd dan fajar (gemoy). terima kasih yang sebesar-besarnya kehadiran kalian bukan hanya sebagai teman belajar, tetapi tempat penulis berbagi cerita, dukungan dan semangat dalam setiap proses yang kita lalui bersama. Dari maba tempat saling mengeluh hingga sekarang, Segala kebersamaan ini akan selalu menjadi kenangan yang tak terlupakan.
9. Untuk teman-teman seperjuangan Pendidikan Sendratasik BP 2022 yang saling mendukung dan membantu dalam penulisan ini terimakasih atas dedikasinya selama ini kebersamaian penulis hingga detik ini serta semua pihak yang tidak dapat ditulis satu-persatu.
10. Terakhir untuk seseorang yang ceritanya abadi di hidup penulis dan tidak dapat lagi penulis sebutkan namanya terimakasih atas segala rasa, suka, maupun duka pada hari dimana kita lalui selama 3 tahun bersama-sama. Sehingga semuanya sirna, lenyap atas kebosanan untuk mencari kata sempurna yang membuat kau enggan lagi untuk bersama. Walaupun semuanya telah sirna menyisahkan di dada tetapi, keikhlasan adalah kunci utama untuk semua proses menuju bahagia. Terimakasih atas cerita Panjangnya walaupun tak bertahan selamanya.

Semoga semua bantuan, dukungan dan do'a yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan baik dalam segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari

semua pihak yang sifatnya membangun. Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi penelitian berikutnya dan bermanfaat untuk kita semua.

Padang, Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	11
1. Bentuk Penyajian	11
2. Kreativitas	14
3. Musik Tradisional	14
4. <i>Tambua Tasa</i>	15
5. Seni Pertunjukan	16
6. Pesta Pernikahan	17
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Objek Penelitian	26
C. Lokasi Penelitian	26
D. Instrumen Penelitian.....	26

E. Jenis Data.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	35
2. Adat Pernikahan Jorong II Balai Ahad Nagari Lubuk Basung ...	43
3. Prosesi <i>Tambua Tasa</i> Grup Bacenang Art pada Arak-Arak Pernikahan di Jorong II Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.....	47
4. Unsur- Unsur pendukung Penyajian <i>Tambua Tasa</i> Bacenang Art	55
B. Pembahasan	79
1. Pola Atraksi Sebagai Kreatifitas Grup Bacenang Art	79
2. Kaitan Pola Atraksi dan Pola Musikal dalam Penyajian <i>Tambua Tasa</i> Grup Bacenang Art pada Prosesi Arak-Arakan Pernikahan.....	86
3. Sejarah Grup Bacenang Art.....	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Wilayah Nagari Lubuk Basung.....	36
Tabel 2. Jumlah KK Per Jorong Nagari Lubuk Basung	39
Tabel 3. Pengelompokan Masyarakat Nagari Lubuk Basung Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 4. Tempat Pendidikan Umum di Lubuk Basung	40
Tabel 5. Jumlah Agama yang Ada di Nagari Lubuk Basung	40
Tabel 6. Mata Pencarian Penduduk	41
Tabel 7. Atraksi Gerak.....	67
Tabel 8. Deskripsi Atraksi Gerak	69
Tabel 9. Bentuk dan Deskripsi Atraksi Gerak	71
Tabel 10. Pola Lantai Formasi dan Atraksi Gerak.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	23
Gambar 2. Koordinat: 0°20'S 100°4'E	35
Gambar 3. Peta Nagari Lubuk Basung	36
Gambar 4. Menyambut <i>Marapulai</i>	48
Gambar 5. <i>Babako Baki</i>	49
Gambar 6. Persiapan Awal <i>Memainkan Atam Pendek</i>	50
Gambar 7. Formasi Barisan Pemain <i>Tambua Tasa</i>	51
Gambar 8. Peran <i>Tambua Tasa</i>	53
Gambar 9. Foto Pemain Grup Bacenang Art Bersama Kedua Pegantin	57
Gambar 10. Foto Pemain dengan <i>Tambua</i>	58
Gambar 11. Foto Pemain dengan <i>Tasa</i>	59
Gambar 12. Foto Talempong Pacik	60
Gambar 13. Foto Pupuik Tanduak.....	61
Gambar 14. Foto Formasi Luruih	66
Gambar 15. Foto Formasi Mambukak <i>Kipeh</i>	68
Gambar 16. Foto Formasi Mahadok-adok.....	70
Gambar 17. Formasi Pemain <i>Malingka</i>	72
Gambar 18. Foto Pemain dengan Memakai Kostum.....	75
Gambar 19. Waktu dan Tempat Pertunjukan	77
Gambar 20. Penonton dan Pemain <i>Tambua Tasa</i>	79
Gambar 21. Logo Grup Bacenang Art.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Informan.....	103
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan	104
Lampiran 3. SK Grup Bacenang Art di Lubuk Basung	106
Lampiran 4. Dokumentasi Peneltiaan.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan Minangkabau adalah warisan budaya yang tumbuh dan berkembang berdasarkan falsafah “*alam takambang jadi guru*”, yaitu pandangan hidup yang mengajarkan bahwa alam sekitar menjadi sumber pelajaran bagi manusia. Dari alam, masyarakat Minangkabau belajar tentang cara hidup, bersikap, serta menilai keindahan (Hidayat et al., 2019). Menurut (Wahyuni, 2025) kebudayaan adalah sesuatu yang mempengaruhi pengetahuan dan juga sistem ide atau gagasan yang ada dalam pikiran manusia dalam kehidupan dan terus ada dilakukan secara turun temurun. Dapat disimpulkan bahwa semua aspek kehidupan, termasuk seni dan budaya, tidak berdiri sendiri, melainkan lahir dari hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat mereka hidup.

Kebudayaan juga dapat diartikan sebagai suatu pikiran dan akal, yakni kebudayaan merupakan keseluruhan yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang didapat oleh seseorang atau kepercayaan masyarakat ada di daerah (Koentjaraningrat 2005) dalam (Orozco et al., 2013). Yakni salah satu unsur penting dalam kebudayaan adalah seni, yang berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi sosial, serta sarana pelestarian nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, kesenian dalam budaya Minangkabau terus berkembang seiring dengan perubahan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai yang diwariskan oleh alam dan kehidupan masyarakatnya.

Minangkabau memiliki berbagai bentuk kesenian tradisional yang hidup dan berkembang di berbagai daerah penyebaran kebudayaan, dari berbagai macam bentuk kesenian di Minangkabau yaitu musik tradisional. (Ardipal, 2015, p. 19) dalam (Hidayat et al., 2019) mengatakan bahwa, pengembangan musik tradisional atau musik kebudayaan tertentu ke arah musik kreasi baru cenderung dilakukan oleh partisipan seni yang kreatif dan berlatar belakang pendidikan formal dan non formal. Umumnya kesenian tradisional terbentuk akibat adanya cikal bakal dari daerah-daerah yang memiliki minat dan bakat dalam mengembangkan suatu unsur seni sehingga menjadi warisan dari suatu budaya hingga masih dikembangkan pada era modern sekarang.

Kesenian daerah merupakan salah satu hal yang mencerminkan ciri khas daerah yang menggambarkan kehidupan sosial di lingkungan masyarakat. Dari banyak kesenian tentunya daerah memiliki ciri khas tradisi dari bentuk dan karakteristik tersendiri yang dimiliki oleh suatu kesenian daerah tersebut. Ahmad Kasim (1980:1) dalam (Satria Hanif & Robby Ferdian, 2024) menyatakan bahwa “Kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi oleh masyarakat, kesenian tradisional adalah pewaris yang dilimpahkan angkatan tua kepada angkatan muda”. Maka kesenian tradisional dapat disimpulkan sebagai kesenian yang masih memegang erat tradisi dan wariskan oleh nenek moyang dalam bentuk karakteristik tersendiri.

Tradisi merupakan segala bentuk penyampaian sesuatu dari satu pihak ke pihak lain (*Transmisikan*), serta diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang

(Rodin, 2013) dalam (Azizah & Syeilendra, 2024). Tradisi dapat menghasilkan suatu hal unik hingga menjadi sebuah karya baru yang dirancang dan dikembangkan secara terus menerus sehingga tidak menghilangkan nilai dari suatu daerah. (Murgiyanto, 2004, p. 12-16) dalam (Hidayat et al., 2019) juga mengatakan bahwa di dalam tradisi memang ditemui aturan-aturan yang ketat dan mengikat, tetapi aturan-aturan itu bukanlah perangkap atau jerat. Dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah suatu warisan budaya atau kebiasaan dari masa lampau yang dikembangkan secara berkelanjutan hingga sekarang. Maka dari tradisi masyarakat itu terciptalah suatu kesenian musik tradisional daerah masing-masing.

Musik ialah sebuah hal yang akrab dalam kehidupan manusia dari dulu sampai sekarang. Musik menjadi satu di antara sarana manusia guna mengekspresikan serta menerjemahkan keindahan yang terdapat pada pikiran serta hati manusia (Siritoitet & Sarjoko, 2024). Menurut (Boneo, 2003) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Musik sudah banyak melintasi berbagai waktu dari generasi terdahulu hingga sudah berkembang di tengah masyarakat. Hingga terciptalah namanya “Musik Tradisional”

Musik tradisional adalah bentuk musik rakyat yang berakar dari kebiasaan dan nilai-nilai sosial masyarakat lokal yang diwariskan secara turun-temurun (Oriza et al., 2025). Musik tradisional tidak hanya mengandung unsur hiburan, tetapi juga nilai pendidikan budaya dan moral. Alat musik tradisional di Minangkabau yang beraneka ragam membuat kesenian musik memberikan suatu

ciri dan kesan baru bagi para seniman musik di luar Minangkabau. Dari banyaknya musik tradisional yang ada di Minangkabau penulis tertarik untuk membahas mengenai musik tradisional *Tambua Tasa* dalam arak-arakan acara pernikahan.

Tambua Tasa merupakan ansambel musik perkusi yang bersifat ritmik yang terdiri dari dua jenis alat musik yaitu *Tambua* dan *Tasa*. Secara tradisi *Tambua Tasa* dimainkan oleh tujuh orang pemain, yaitu enam orang pemain *Tambua* dan satu orang pemain *Tasa* (Sri Wahyuni et al., 2014). Menurut (Wardizal, 2022) mengatakan *Tambua Tasa* memiliki karakter musikal yang enerjik dengan suara menghentak dan mendentum, yakni yang membuat hentakan serta dentuman itu adalah dari banyaknya pemain *Tambua* dengan pola ritme yang sama dan dikomandoi *Tasa* dengan pembawa melodi/pola motif ritme dari awal sampai sajian musik selesai. Perpaduan antara *Tambua Tasa* menciptakan harmoni ritmis yang kompleks melalui teknik pukulan *tingkah maningkah*, mencerminkan nilai gotong royong dalam tatanan sosial masyarakat Minangkabau khusus nya di nagari Lubuk basung.

Lubuk Basung terkenal dengan masyarakat yang sangat gemar akan kesenian tradisional yaitu *Tambua Tasa*. Walaupun pada saat sekarang ini kesenian modern seperti alat-alat musik barat sangat mendominasi, tetapi kesenian tradisional *Tambua Tasa* hampir selalu ada terutama pada upacara pernikahan, upacara adat, acara kegiatan pemuda di Lubuk Basung. Dalam penelitian (Saputra & Syeilendra, 2020) juga menjelaskan bahwa Lubuk Basung adalah sebuah kecamatan yang sangat mengemari kesenian *Tambua Tasa* seiring

berkembangnya kesenian modern akan tetapi kesenian *Tambua Tasa* tak pernah lepas bagi masyarakat Lubuk Basung. Dimana Lubuk Basung menjadi titik temu berbagai inovasi seni tradisi, di mana banyak grup-grup/sanggar tumbuh dengan karakteristik penyajian yang berbeda-beda.

Salah satu kelompok kesenian *Tambua Tasa* adalah Grup Bacenang Art di Lubuk Basung. Grup ini tidak hanya mempertahankan tradisi musiknya tetapi juga mengembangkan aspek penyajian gerak sebagai atraksi dalam pertunjukan *Tambua Tasa*. Dari observasi yang telah peneliti lakukan grup Bacenang Art memiliki kekhasan dalam menyajikan pertunjukan *Tambua Tasa*, mulai dari pengaturan formasi barisan arak-arakan hingga penyajian repertoar lagu atau pola motif lagu yang menarik, secara khusus untuk memperkuat daya tarik bagi penonton. Bentuk penyajian yang ditampilkan tidak hanya mementingkan aspek auditori, tetapi juga aspek pertunjukan (*performance*) yang mencakup gerak tubuh pemain yang ritmis mengikuti hentakan *gandang*.

Grup Bacenang Art yang didirikan pada tanggal 12 Mei 2020, Grup ini berdiri pada masa pimpinan Grup melaksanakan praktek lapangan di SMA dimulai pada ekstrakurikuler *Tambua Tasa* yang memiliki peminat yang cukup banyak, lalu seiring berjalan waktu pimpinan Grup melihat ada peluang jika dibuat grup *Tambua Tasa* diluar sekolah serta dapat menghasilkan uang jajan tambahan bagi siswa dalam berkesenian, tidak hanya itu tapi ilmu sosial dengan masyarakat serta manajemen suatu acara. Asal kata Bacenang art sendiri dapat diartikan *basamo samo basanang sanang* dalam berkesenian lalu disingkatlah dengan Bacenang Art, karena kekompakan dan kemauan siswa-siswa tadilah dalam berkesenian *Tambua Tasa* grup ini dapat didirikan.

Grup Bacenang art ini didirikan serta dipimpin oleh Andri Saputra merupakan seseorang akademisi seni yang mampu mengemas kesenian *Tambua Tasa* menjadi suatu sajian menarik, dengan keunikan dan ciri khas tersendiri, seperti menyajikan pertunjukan *Tambua Tasa* yang disertai atraksi gerak sehingga genecrasi muda yang menyaksikan tidak bosan dalam menonton pertunjukannya. Disitulah munculnya dari daya tarik masyarakat sehingga grup Bacenang Art ini sering tampil dalam acara adat dan pesta pernikahan yang sajikan dalam bentuk arak-arakan. Karena kreatifitas dan keunikanya grup *Tambua Tasa* Bacenang Art mampu menarik mata masyarakat sekitarnya.

Meskipun penyajian seperti yang dilakukan oleh Grup Bacenang Art telah berkembang dan diterima oleh masyarakat, tetapi kajian akademik yang secara khusus membahas fenomena tersebut belum ada. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai kesenian *Tambua Tasa* dalam pesta pernikahan di Lubuk Basung pada umumnya masih memfokuskan penelitian pada fungsi musik sebagai pengiring prosesi adat serta struktur penyajian secara umum. Penelitian (Saputra & Syeilendra, 2020) misalnya, telah menjelaskan penyajian *Tambua Tasa* sebagai musik penyambutan dan pengiring pengantin dalam prosesi arak-arakan, meliputi tahapan pertunjukan, jenis lagu (*atam*), serta formasi penyajian. Kajian tersebut memberikan gambaran awal mengenai keberadaan *Tambua Tasa* dalam pesta pernikahan, namun belum menguraikan secara rinci bentuk penyajian pertunjukan sebagai kesatuan antara unsur musikal dan unsur visual dalam pertunjukan.

Penelitian (Minanda & Hendri, 2023) telah membahas *Tambua Tasa* sebagai wadah kreativitas, termasuk adanya pengembangan pola lantai dan unsur

gerak dalam pertunjukan. Meskipun demikian, fokus penelitian tersebut lebih diarahkan pada konteks perlombaan dan *alek nagari*, serta pada kreativitas *anak nagari* secara umum. Penelitian tersebut belum secara khusus mengidentifikasi pola-pola gerak atraksi yang menjadi ciri khas suatu kelompok seni dalam konteks pertunjukan arak-arakan pernikahan. Oleh karena itu, kajian mengenai pola gerak atraksi khas yang digunakan secara konsisten oleh Grup Bacenang Art masih belum ditemukan dalam penelitian terdahulu. Dan sisi lain, penelitian (Azizah & Syeildendra, 2024). Mengkaji pertunjukan *Tambua Tasa* dalam pesta pernikahan melalui pembahasan proses *baTambua sampai ama*. Penelitian tersebut memberikan pemahaman mengenai dinamika fisik dan emosional pemain dalam pertunjukan. Namun, kajian tersebut belum membahas proses kreatif penggarapan atraksi gerak sebagai bagian dari perencanaan pertunjukan oleh sebuah kelompok seni. Padahal, dalam praktik pertunjukan Grup Bacenang Art, atraksi gerak merupakan unsur penting yang dirancang untuk memperkuat daya tarik pertunjukan *Tambua Tasa* dalam prosesi arak-arakan pernikahan.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait bentuk penyajian *Tambua Tasa* oleh Grup Bacenang Art. Penelitian-penelitian sebelumnya belum secara terpadu membahas bentuk penyajian pertunjukan, pola-pola gerak atraksi khas, serta proses kreatif penggarapan atraksi dalam satu konteks kelompok seni tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang bentuk penyajian *Tambua Tasa* pada prosesi arak-arakan pesta pernikahan oleh Grup Bacenang Art di Lubuk

Basung, sekaligus mengungkap pola gerak atraksi dan proses kreatif yang menjadi ciri penyajiannya sebagai bentuk inovasi seni tradisi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian seni pertunjukan Minangkabau sekaligus menjadi dokumentasi ilmiah atas praktik seni tradisi yang berkembang di masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini menjadi:

1. Belum teridentifikasinya secara mendalam pola-pola atraksi khas yang digunakan dalam pertunjukan *Tambua Tasa* di Grup Bacenang Art.
2. Proses kreatif penggarapan atraksi dalam pertunjukan *Tambua Tasa* oleh tim Bacenang Art sebagai bentuk inovasi seni tradisi.
3. Kaitan pola-pola atraksi dengan aspek-aspek musikal yang terdapat pada penyajian *Tambua Tasa*.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah berguna untuk menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan peneniliti. Dalam konteks penelitian ini peneliti mengamati, mendokumentasikan serta mendeskripsikan *Tambua Tasa* oleh Grup Bacenang Art pada prosesi arak-arakan pesta pernikahan di Lubuk Basung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penelitian ini dirumuskan tentang bagaimana *Tambua Tasa* pada prosesi arak-arakan pesta pernikahan oleh Grup Bacenang Art di Lubuk Basung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah dalam penelitian dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Tambua Tasa* pada prosesi arak-arakan pesta pernikahan oleh Grup Bacenang Art di Lubuk Basung.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapatkan mamfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Membantu menambah refensi akademis tentang musik tradisional yang disajikan dalam bentuk atraksi pada arak arakan pesta pernikahan. Menambah keilmuan seni pertunjukan, khususnya di bidang musik tradisional di Minangkabau. Menjadi referensi ilmiah dalam kajian-kajian etnomusikologi, dan budaya lokal Minangkabau. memberikan data empiris dan dokumentasi baru terkait inovasi pertunjukan musik tradisi Minangkabau, khususnya bentuk penyajian yang memadukan musik dan atraksi gerak. membuka peluang untuk penelitian lanjutan mengenai perpaduan musik tradisonal.

2. Manfaat Praktis

Memberikan inspirasi dan referensi dalam pengembangan pertunjukan *Tambua Tasa*, terutama dalam hal integrasi Atraksi gerak dengan musik pukul tradisional, yang bisa memperkaya estetika pertunjukan. Mendokumentasikan praktik penyajian yang bisa menjadi pedoman pelatihan, khususnya bagi grup seni seperti Bacenang Art maupun komunitas lainnya yang melestarikan *Tambua Tasa* .

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk penyajian *Tambua Tasa* pada prosesi arak-arakan pernikahan oleh Grup Bacenang Art di Lubuk Basung, dapat disimpulkan bahwa pertunjukan *Tambua Tasa* yang disajikan Grup Bacenang Art merupakan bentuk seni pertunjukan tradisional yang memadukan unsur musikal dan unsur visual dalam satu kesatuan pertunjukan. Penyajian *Tambua Tasa* tidak hanya berfungsi sebagai musik pengiring arak-arakan pengantin, tetapi juga menjadi media hiburan, komunikasi sosial, serta simbol kemeriahan dalam pesta pernikahan masyarakat Lubuk Basung. Kehadiran *Tambua Tasa* dalam prosesi babako-babaki dan manjapuik marapulai memperlihatkan bahwa kesenian ini masih memiliki kedudukan penting dalam kehidupan adat masyarakat Minangkabau, khususnya di Kecamatan Lubuk Basung.

Bentuk penyajian *Tambua Tasa* Grup Bacenang Art terdiri dari beberapa unsur pendukung pertunjukan yaitu pemain, alat musik, repertoar lagu dan atraksi gerak, kostum, waktu dan tempat pertunjukan, serta penonton. Dalam penyajiannya, Grup Bacenang Art menggunakan instrumen utama berupa enam buah *Tambua* dan satu buah *Tasa* sebagai pembawa motif ritme utama. Selain itu, pada beberapa pertunjukan juga digunakan alat musik tambahan seperti talempong dan sarunai untuk memperkuat suasana musikal pertunjukan. Seluruh unsur pertunjukan tersebut disusun secara terorganisir sehingga menghasilkan bentuk penyajian yang utuh dan menarik untuk disaksikan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik utama penyajian *Tambua Tasa* Grup Bacenang Art terletak pada pengembangan atraksi gerak yang dipadukan dengan permainan repertoar lagu. Atraksi gerak tidak hanya menjadi pelengkap visual, tetapi telah menjadi identitas pertunjukan Grup Bacenang Art. Bentuk atraksi yang ditemukan di lapangan terdiri dari berbagai pola gerak dan formasi seperti *langkah kudo-kudo*, *mahoyak Tambua*, *langkah kapak*, *langkah saik kalamai*, *langkah patuih*, *langkah basilang tanduak*, dan *langkah lopi*. Setiap atraksi memiliki bentuk gerak kaki, badan, tangan, dan kepala yang berbeda sesuai karakter ritme yang dimainkan. Formasi yang digunakan juga beragam seperti *formasi luruih*, *mambukak kipeh*, *Mahadok-adok* dan *Malingka* yang disesuaikan dengan ruang pertunjukan serta kebutuhan visual dalam arak-arakan pernikahan.

Atraksi gerak yang dilakukan pemain memperlihatkan adanya kreativitas dalam pengembangan seni tradisional *Tambua Tasa*. Kreativitas tersebut tampak pada pengolahan pola lantai, perpindahan formasi, serta pengembangan gerak tubuh pemain ketika memainkan alat musik. Grup Bacenang Art mampu mengembangkan bentuk pertunjukan yang lebih atraktif tanpa menghilangkan karakter dasar *Tambua Tasa* tradisional. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dalam seni tradisi tidak selalu menciptakan bentuk baru secara keseluruhan, tetapi dapat dilakukan melalui pengembangan unsur-unsur lama menjadi lebih menarik dan komunikatif sesuai perkembangan zaman.

Kaitan pola atraksi dan pola musikal dalam pertunjukan *Tambua Tasa* Grup Bacenang Art menunjukkan hubungan yang sangat erat antara bunyi dan gerak.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, perubahan pola ritme, tempo, dinamika, dan aksentuasi ritme secara langsung mempengaruhi bentuk gerakan pemain. Pada pola atam pendek, ritme dimainkan dengan tempo cepat, pukulan rapat, dan dinamika keras sehingga memunculkan gerakan tubuh yang lebih agresif, energik, dan dinamis. Gerakan kaki pemain menjadi lebih cepat, badan condong ke depan, serta ayunan *Tambua* dilakukan dengan tenaga yang kuat mengikuti aksen ritmis yang dimainkan *Tasa*.

Secara keseluruhan bentuk penyajian *Tambua Tasa* oleh Grup Bacenang Art memperlihatkan bahwa kesenian tradisional Minangkabau masih dapat berkembang dan bertahan di tengah modernisasi melalui kreativitas pertunjukan. Perpaduan antara musik, atraksi gerak, pola lantai, dan formasi pemain menjadikan pertunjukan *Tambua Tasa* tidak hanya menarik secara auditori, tetapi juga memiliki kekuatan visual yang mampu menarik perhatian masyarakat. Keberadaan Grup Bacenang Art menjadi bukti bahwa seni tradisi dapat terus hidup apabila dikembangkan secara kreatif tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya yang menjadi identitasnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk penyajian *Tambua Tasa* oleh Grup Bacenang Art pada prosesi arak-arakan pernikahan di Lubuk Basung, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Grup Bacenang Art, diharapkan agar terus mempertahankan dan mengembangkan kreativitas dalam penyajian *Tambua Tasa*, terutama pada

pengembangan atraksi gerak, pola formasi, serta variasi repertoar lagu tanpa menghilangkan karakter dasar *Tambua Tasa* tradisional Minangkabau. Latihan rutin perlu terus dilakukan agar kekompakan permainan musik dan atraksi gerak tetap terjaga dengan baik sehingga kualitas pertunjukan semakin meningkat. Selain itu, dokumentasi pertunjukan juga perlu diperhatikan sebagai arsip budaya dan media pembelajaran bagi generasi selanjutnya.

2. Bagi masyarakat Lubuk Basung, diharapkan tetap memberikan dukungan terhadap perkembangan kesenian *Tambua Tasa* dengan terus menghadirkan kesenian tersebut dalam berbagai kegiatan adat dan acara budaya. Dukungan masyarakat sangat penting dalam menjaga keberlangsungan seni tradisional agar tidak tergeser oleh perkembangan hiburan modern. Selain itu, masyarakat juga diharapkan ikut menjaga nilai-nilai adat dan budaya yang terkandung dalam pertunjukan *Tambua Tasa*.
3. Bagi pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan, diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kelompok-kelompok seni tradisional seperti Grup Bacenang Art melalui program pembinaan, festival budaya, pelatihan seni, serta bantuan fasilitas pertunjukan. Dukungan tersebut sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan perkembangan kesenian tradisional di tengah arus globalisasi dan modernisasi budaya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dalam mengkaji kesenian *Tambua Tasa*, khususnya mengenai bentuk penyajian, pola musikal, pola atraksi, dan kreativitas seni pertunjukan tradisional Minangkabau. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian

yang lebih mendalam mengenai aspek koreografi gerak, analisis musikal, makna simbolik atraksi, maupun fungsi sosial *Tambua Tasa* dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, A. (2013). *Kajian bentuk pertunjukan kesenian tradisional Emprak Sido Mukti Desa*. Angkasa.
- Artpradid, V. (2023). *Kinesthetic empathic witnessing in relation to embodied and extended cognition in inclusive dance audiences*. *Cogent Arts & Humanities*.
- Banoe, P. (2003). *Kamus musik*. Kanisius. (Catatan: Dalam literatur musik Indonesia, nama yang tepat adalah Pono Banoe, bukan Boneo).
- Cahyani, I. D., & Sudrajat, A. (2020). Komodifikasi budaya dalam seni pertunjukan wayang kulit. *Paradigma*.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika: Sebuah pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djelantik, A. A. M. (1994). *Estetika: Sebuah pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djohan. (2016). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Hidayat, H. A., Wimbrayardi, W., & Putra, A. D. (2019). Seni Tradisi Dan Kreativitas Dalam Kebudayaan Minangkabau. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v1i2.26>
- Hardjana, S. (2003). *Corat-corek musik kontemporer: Dulu dan kini*. Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Kayam, U. (1981). *Seni, tradisi, masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar antropologi*. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Langer, S. K. (2006). *Problematika seni* (F. X. Widaryanto, Terj.). Sunan Ambu Press.
- Langer, S. K. (1988). *Mind: An essay on human feeling*. Johns Hopkins University Press.
- Lembke, S.-A. (2023). *Distinguishing between straight and curved sounds: Auditory shape in pitch, loudness, and tempo gestures*. *Attention, Perception, & Psychophysics*, 85, 2751–2773. <https://doi.org/10.3758/s13414-023-02764-8>

- Merriam, A. P. (1964). *The anthropology of music*. Chicago: Northwestern University Press.
- Muhammad Hadi, F. A., & Syeilendra. (2024). Proses BaTambua Sampai Ama Pada Pesta Pernikahan di Kenagarian Tanjung Sani, Maninjau. *Edumusika*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.24036/em.v2i1.62>
- Murgiyanto, S. (2004). *Mencermati seni pertunjukan: Perspektif kebudayaan, ritual, hukum*. Kerjasama Ford Foundation & Program Pascasarjana ISI Surakarta
- Munandar, S.C.U. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Minanda, A., & Hendri, Y. (2023). *Kesenian Tambua Tansa sebagai wadah kreativitas anak Jorong Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat*. *Musica: Journal of Music*, 3(2), 109–122.
- Oriza, C., Balqis, S., Kadir, T. H., Oriza, C., Balqis, S., & Kadir, T. H. (2025). *Implementation of Cultural Art Learning Materials Traditional Music (Talempong Pacik) in Class X Tbsm At Smk Muhammadiyah 1 Padang . Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Materi Musik Tradisional (Talempong Pacik) Pada Kelas X Tbsm Di Smk Muhammadiyah . 6546*.
- Orozco, A., Tabares, I., Sukmaningrum, P. S., Performance, F., Insurance, I., Pendahuluan, I., Belakang, L., Mohd Hussin, M. Y., Muhammad, F., Sulaiman, J. S., Lumpur, K., Box, P. O., Lumpur, K., Reference, B., Bil, R., Md Razak, M., Idris, R., Md Yusof, M., Jaapar, W. E *Jurnal Teknologi*, 1(1), 69–73. <https://doi.org/10.11113/jt.v56.60>
- Pariaman, U. K., Ri, V., Frqvlvwv, D., Sduwv, R. I., Wr, U., Rwkhu, H., & Dv, S. O. D. V. (2014). *Vol. XIII No.2 Th. 2014. XIII(2)*.
- Schechner, R. (2006). *Performance Studies: An Introduction*. Routledge.
- Satria Hanif, & Robby Ferdian. (2024). Pembelajaran Materi Musik Tradisional Minangkabau Berbasis Kurikulum Mardeka di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab. *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1(5), 255–265. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i5.321>
- Syailendra. (2000). *Musik tradisional Minangkabau*. Padang: ISI Padangpanjang.
- Saputra, A., & Syeilendra, S. (2020). Penyajian Tambua Tansa D Palano's Art pada upacara pesta perkawinan di Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Jurnal Sendratisik*, 9(4), 27–35
- Siritoitet, E. C., & Sarjoko, M. (2024). Bentuk Penyajian Musik Tradisional Tuddukat dalam Ritual Arat Sabulungan di Kepulauan Mentawai. *Journal*

- on Education*, 6(4), 21356–21370. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.628>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D. (2001). *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Bandung: ALFABETA.
- Sedyawati, E. (1992). *Pertumbuhan seni pertunjukan*. Sinar Harapan.
- Suhada, D., et al. (2023). Dampak menyimak estetik bagi penonton dalam pertunjukan pentas seni. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(2).
- Soedarsono. (2002). *Seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tambua , K., Sebagai, T., Kreativitas, W., Jorong, A., Kecamatan, S., Raya, T., Agam, K., & Barat, S. (2023). *Musica*. 1026, 109–122.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1994). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-2). Balai Pustaka
- Wahyuni, R. (2025). Tabuik: Warisan Budaya Takbenda Dari Pariaman. *Qualia: Jurnal Ilmiah Edukasi Seni Rupa Dan Budaya Visual*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.21009/qualia.51.08>
- Wardizal, W. (2022). Semarak Perkembangan dan Pertunjukan *Tambua Tasa* di Tengah Kehidupan Sosiokultural Masyarakat Selingkar Danau Maninjau. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(2), 339–361. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v5i2.2179>